

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan pintar, sekaligus menjadi manusia yang memiliki moral yang baik. Menjadikan manusia yang cerdas dan pintar boleh jadi merupakan suatu perkara yang mudah, akan tetapi menjadikan manusia yang memiliki moral, budi pekerti baik dan bijak tampaknya akan jauh lebih susah. Oleh karena itu sangat wajar jika problem moral merupakan persoalan penting yang mengiringi kehidupan manusia di manapun dan kapanpun.¹

Gambaran yang pas untuk para pemuda zaman sekarang bisa dikatakan sebagai zaman yang semakin maju, akan tetapi akhlak dan moral semakin tertinggal. Degradasi moral atau karakter di Indonesia bukanlah merupakan suatu perkara yang baru lagi, hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa kasus kekerasan antar peserta didik ataupun kasus kriminal yang menjadi tamparan keras untuk bangsa Indonesia. Seperti pembunuhan yang dilakukan oleh para remaja ataupun banyaknya kasus bullying yang terjadi di negeri ini.² Dari kejadian tersebut, terlihat bahwa semakin menurunnya pendidikan karakter di sekolah, terutama karakter religius yang bisa

¹ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 9 No.1 (2016), h. 121.

² Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah", *Ta'allum: Jurnal Pendidikan islam*, Vol. 3 No. 1 (2015), h. 59

membangun peserta didik menjadi pribadi yang beriman, taat kepada aturan dan menahan sekaligus menyelesaikan masalah sendiri.

Stigma para pelajar masa kini semakin tidak karuan, yang mana terdapat banyak sekali penyimpangan sosial yang dilakukan. Zaman semakin maju dan pergaulan semakin luas, akses informasi begitu mudah di dapat pula akan tetapi juga tingkat degradasi moral semakin tinggi. Padahal di dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pendidikan karakter menjadi sebuah solusi atas degradasi moral atau karakter yang ada saat ini. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang direncanakan oleh pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan sejak tahun 2010 dan juga dijadikan salah satu aspek penilaian di kurikulum 2013 yang sedang dijalankan hingga sekarang.⁴ Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang

³ Eny Wahyu Suryati, dan Febi Dwi Widayanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius", *Conference on innovation Application of Science and Technology*, Vol. 1 No. 1 (2018), h. 255.

⁴ Moh Ahsanulhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2 No. 1 (2019), h. 22.

selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia.⁵ Mengingat pentingnya karakter dalam diri, maka pendidikan memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk dapat menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Beberapa usaha yang dilakukan guna mewujudkannya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) dengan mengubah cara berpikir, bersikap, dan bertindak agar semakin baik. PPK adalah kelanjutan program sebelumnya untuk mengatasi degradasi moral, karena pentingnya PPK salah satunya yaitu untuk mencapai keterampilan peserta didik pada abad ke-21 demi terwujudnya keunggulan berkompetisi generasi milineal atau generasi emas 2045 yang meliputi karakter, literasi, dan kompetensi 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Creativity, Communication Skills, and Ability to Work Collaboratively*).⁶

Menurut Muhadjir Effendy menyatakan bahwa penguatan karakter bangsa merupakan salah satu isi dari Nawacita yang dicetuskan oleh Presiden Joko Widodo dalam GNRM. Kemudian ditindaklanjuti oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter pada bidang pendidikan. Pada akhirnya Penguatan Pendidikan Karakter resmi dilaksanakan mulai dari tahun 2016 dan hingga saat ini masih berjalan.⁷

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan sebuah usaha untuk memperkuat karakter melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa

⁵ Nur Ainiyah dan Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Al-Ulum*, Vol. 13 No. 1, Juni 2013, h. 26.

⁶ Silvy Eka Adriani, Imron Arifin dan Ahmad Nurabadi, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, Juni 2018, h. 238.

⁷ Tim PPK, *Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h.iii.

(estetik), olah pikir (literasi) dan olah raga (kinestetik) yang melibatkan dukungan publik, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Maksud dari olah hati ialah berjiwa rohani, beriman, dan bertakwa. Olah rasa berarti bermoral, mempunyai jiwa seni, dan budaya. Olah pikir berarti unggul secara akademik. Sedangkan olah raga berarti sehat dan aktif dalam kegiatan masyarakat.⁸

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di dalamnya terdapat lima karakter yang menjadi prioritas yaitu meliputi nilai religius, gotong royong, nasionalis, mandiri, dan integritas. Nilai religius yang di maksud adalah mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran kepercayaan yang dianut dan hidup rukun damai dengan pemeluk agama lain. Nilai gotong royong di sini adalah saling bekerja sama dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Sedangkan maksud dari nilai mandiri adalah memaksimalkan tenaga, waktu dan pikiran untuk mewujudkan cita-cita, serta tidak bergantung pada orang lain. Nilai integritas yang dimaksud adalah selalu dapat dipercaya setiap ucapan, perbuatan dan pekerjaannya.⁹

Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan agama. Pada saat ini, kemajuan pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak dibarengi dengan pondasi kuat tentang pemahaman norma etika dan adab menyebabkan terkikisnya moral. Oleh karenanya perna guru dan orang

⁸ Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

⁹ Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

tua sangat diperlukan dalam pembiasaan demi terlaksananya pendidikan karakter. Sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk membentuk karakter anak selain keluarga dan masyarakat, dikarenakan seorang anak akan mengenyam dunia pendidikan di sekolah, sehingga apa yang diperoleh di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakter anak. Semua warga sekolah terutama seorang guru harus berperan baik dalam bersikap di depan peserta didik karena guru merupakan pengajar karakter utama di sekolah.¹⁰ Sebagai institusi pendidikan sekolah mempunyai tanggung jawab moral untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi anak yang pintar, cerdas maupun memiliki karakter yang positif.¹¹ Sekolah juga diharapkan menciptakan suasana yang mencerminkan nilai-nilai karakter sehingga peserta didik dapat melihat, mengetahui dengan pengertian yang benar dan tepat serta mengalami sendiri nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan yang memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah maupun masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para pemimpin, orang tua, dan terkhusus para pendidik harus memberikan contoh sikap karakter yang dibentuk. Pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah Saw yang memiliki

¹⁰ Yuli Atriyanti, "Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa pandemi Covid-19", *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, Vol. 3 No. 1, 2020, h. 369.

¹¹ Nova Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep dan Aplikasi di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 70.

nilai-nilai akhlak yang mulia. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. al Ahzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا¹²

Imam Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa surah al-Ahzab ayat 21 ini berisi perintah agar meniru perilaku Nabi Muhammad Saw., menjadikan beliau sebagai panutan dan ikut dalam mengamalkan agama. Begitupun kita sebagai umat Nabi Muhammad harus menjadikan beliau sebagai contoh dalam bersikap. Sikap rasul yang tergambar dalam perang ahzab yaitu kesabaran, keteguhan hati, kesiagaan, perjuangan, serta sikap sabarnya dalam menanti jalan keluar dari Allah SWT.¹² Dengan demikian, sesungguhnya Rasulullah Saw adalah teladan bagi manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya, sebaik-baiknya teladan pendidikan karakter adalah Rasulullah Saw.

Terdapat beberapa sekolah yang telah mengimplementasikan program pendidikan karakter berdasarkan kebutuhan sekolah, dan dilakukan untuk mewujudkan misi sekolah. Program disesuaikan dengan kebutuhan sekolah yang meliputi kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Pembiasaan merupakan salah satu kegiatan yang dapat memperkuat karakter peserta didik. Wibowo mengungkapkan, dengan dilakukannya pembiasaan budaya sekolah dapat menumbuhkan pendidikan karakter peserta didik.

¹² Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim*, (Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2008), h. 539.

Karena budaya sekolah merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan karakter.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid SD Negeri Marabahan 2, beliau mengatakan bahwa SD Negeri Marabahan 2 merupakan salah satu sekolah negeri unggulan di kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala, dengan status terakreditasi A. SD Negeri Marabahan 2 mempunyai citra yang baik dan memiliki jumlah peserta didik hingga ratusan peserta didik. Masyarakat sekitar menganggap SD Negeri Marabahan 2 tidak hanya mampu mencetak peserta didik yang memiliki intelektual tinggi, akan tetapi juga terkenal dengan mencetak peserta didik yang mempunyai nilai moral yang bagus. Banyak prestasi yang diraih oleh sekolah maupun siswa di berbagai perlombaan, seperti juara 1 lomba tahfiz putra, juara 1 tilawah putra pada pentas keterampilan dan seni PAI kecamatan Marabahan pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021, pada lomba pekan rajabiah dan peringatan isra mi'raj juga meraih juara 1 puisi Alquran, juara 1 kaligrafi putri, juara 3 kaligrafi putra, dan juara 1 azan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau mengatakan SDN Marabahan 2 adalah salah satu sekolah dasar yang mengupayakan penguatan pendidikan karakter, tidak hanya melalui pembelajaran di kelas akan tetapi juga dengan berbagai kegiatan penunjang lainnya. Terdapat berbagai macam kegiatan untuk menunjang gerakan

¹³ Silvy Eka Andriani, Imron Arifin dan Ahmad Nurabadi, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Volume 1 No. 2 (2018), h. 239.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ada di SD Negeri Marabahan 2 antara lain adalah: peringatan hari besar nasional dan hari besar Islam, sholat zuhur berjamaah, upacara bendera setiap hari senin, berdoa sebelum dan sesudah belajar, pesantren ramadhan, jum'at taqwa, habsyi, pramuka, karyawisata, darmawisata dan khataman Alquran. Kegiatan tersebut merupakan upaya penguatan pendidikan karakter untuk peserta didik dan juga sebagai upaya mewujudkan visi dan misi sekolah. Selain kegiatan penunjang yang telah disebutkan, guru di SD Negeri Marabahan 2 sendiri juga memberikan pendidikan karakter melalui ketauladanan. Misalnya dengan selalu menggunakan tutur bahasa yang sopan dalam berbicara, membimbing jalannya sholat berjamaah serta ikut mengikutinya, disiplin tepat waktu yang mana guru di SDN Marabahan 2 biasanya datang lebih awal dari peserta didik untuk menyambut peserta didik dengan menerapkan 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat, dan sepuh hati).

Masalah terpenting dalam negara Indonesia saat ini adalah bagaimana menanamkan karakter kepada anak di tengah pandemi *covid-19* yang sudah menyebar luas seperti sekarang ini. Pandemi *covid-19* telah mengganggu kegiatan manusia sehari-hari yang terjadi di semua negara khususnya negara Indonesia. Faktanya keberhasilan pendidikan karakter pada masa pandemi *covid-19* mengalami banyak kendala, mengingat pembelajaran di sekolah dilakukan secara online atau daring. Pembelajaran daring pada saat pandemi sekarang ini sangat membutuhkan kerjasama peran orang tua. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah akan dapat mempermudah

pengawasan anak peserta didik, tetapi juga sebaliknya. Era global pada era pandemi *covid-19* menjadi tantangan yang berdampak langsung pada semua kehidupan termasuk peserta didik.¹⁴

Upaya penguatan pendidikan karakter yang selama ini dilakukan pada saat pembelajaran atau aktivitas sekolah berjalan dengan normal, akan tetapi situasi saat ini berbeda dikarenakan pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia yang mengakibatkan semua kegiatan pendidikan menjadi terkendala dan tidak dapat dilakukan seperti biasanya. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan dengan tatap muka, sekarang ini berganti dengan menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh. Para peserta didik sekolah dari rumah, menggunakan fasilitas aplikasi seperti *classroom*, *live chat*, *video converence*, telepon, ataupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama, “Bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengidentifikasi bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online* dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakter peserta didik”.¹⁵

¹⁴ Santoso *et al*, “Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19”, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, Vol. 3 No. 1 (2020), h. 559.

¹⁵ Wahyu Aji, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 No. 1 (April 2020), h. 56.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan bahwa selama pembelajaran daring SDN Marabahan 2 tidak hanya berfokus pada peserta didik mengerjakan tugas ataupun menjawab soal-soal, akan tetapi juga memantau bagaimana keseharian peserta didiknya selama di rumah. Salah satunya seperti dengan mengajak dan mengingatkan peserta didik untuk mengaji dan melaksanakan shalat lima waktu, yang mana biasanya selama ini shalat dzuhur dilaksanakan secara berjamaah di sekolah. Dalam melaksanakan shalat dan mengaji ini, para siswa diberikan sebuah buku pegangan khusus siswa yang mana di dalam buku tersebut terdapat catatan masing masing siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu dan catatan perharinya mengaji apa saja. Setiap satu bulan sekali siswa mengumpulkan buku tersebut untuk diperiksa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan ditindak lanjuti jika tidak ada perkembangan yang baik pada siswa. Dari buku tersebut guru bisa mengetahui apakah siswa melaksanakan shalat dan mengaji selama di rumah, tentunya semua itu harus diisi dengan jujur oleh semua para siswa dan adanya kerjasama dengan orang tua. Selain itu, guru juga selalu mengarahkan kegiatan keseharian peserta didik agar lebih bermanfaat selama di rumah.

Dalam pelaksanaan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti, SD Negeri Marabahan 2 merupakan salah satu sekolah dasar Negeri di kecamatan Marabahan kabupaten Barito Kuala yang mempunyai visi sekolah yaitu terwujudnya pendidikan yang berkualitas berdasarkan iman dan taqwa serta berbudaya lingkungan yang bersih dan sehat, berdasarkan dari visi

tersebut salah satu misinya terdapat religiusitas. SD Negeri Marabahan 2 mempunyai program yang dilaksanakan saat pembelajaran PAI, tetapi dengan adanya pandemi ini sekolah mengalihkan beberapa program melalui mata pelajaran PAI untuk menjaga kestabilan karakter individu siswa, seperti kegiatan shalat dan mengaji dengan mengisi buku kegiatan keagamaan, serta kegiatan ubudiah seperti membaca surah-surah pendek tetap dilaksanakan di masa pandemi. Dalam program tersebut selain melibatkan peserta didik dan guru, orang tua juga terlibat sebagai pemerhati atau pembimbing bagi anaknya di rumah masing-masing.

Dari beberapa narasi dan juga observasi yang telah peneliti lakukan di atas, maka peneliti menginginkan dan memerlukan analisis lebih dalam lagi terhadap bagaimana upaya penguatan pendidikan karakter selama pembelajaran yang dilakukan secara daring di SD Negeri Marabahan 2. Selama ini banyak jurnal maupun skripsi yang membahas tentang penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran langsung atau melalui pembiasaan rasanya belum banyak penelitian yang mengangkat bagaimana upaya yang harus dilakukan dari sekolah untuk memberikan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring.

Maka dari itu peneliti berusaha untuk mencari tahu dan menganalisis lebih dalam lagi bagaimana upaya, usaha guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Upaya Penguatan Pendidikan**

Karakter dalam Pembelajaran Daring di SD Negeri Marabahan 2 Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala”.

B. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahan-kesalahan penafsiran terhadap judul proposal skripsi tersebut di atas, maka penulis perlu untuk memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul, sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁶ Adapun upaya yang dimaksud oleh peneliti disini ialah suatu usaha yang dilakukan oleh guru atau sekolah dalam penguatan pendidikan karakter selama pembelajaran daring di SD Negeri Marabahan 2.

2. Penguatan pendidikan karakter

Pada dasarnya, penguatan pendidikan karakter di sini adalah program di lembaga pendidikan yang berperan dan berungsi untuk memupuk maupun memperkuat karakter peserta didik, sekaligus sebagai langkah untuk mengharmonisasikan hati, rasa, pikir dan raga agar tetap sejalan dengan ideologi Indonesia yaitu Pancasila.

Adapun nilai karakter yang diteliti di sini, meskipun terdapat lima gerakan penguatan pendidikan karakter peneliti lebih memfokuskan pada pelaksanaan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan yaitu nilai

¹⁶ Moch Yusyakur dan Heru Pramoko, “Upaya Guru Tahfidz (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Alquran Siswa kelas I SDIT Gema Insan mandiri Tahun Pelajaran 2019/2020”, *Bina Manfaat Ilmu: Jurnal pendidikan*, Vol. 3 No. 2 (2020), h. 106.

religius di SD Negeri Marabahan 2. Nilai religius adalah nilai yang mendasari pendidikan karakter, karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Nilai religius yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter. Siswa dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing-masing, sehingga siswa akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia.

Jadi, penelitian yang di maksud di sini adalah meneliti tentang serangkaian usaha yang dilakukan oleh guru dan sekolah untuk menguatkan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran daring kepada peserta didik di SD Negeri Marabahan 2.

3. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan yang mana guru dan peserta didik tidak dapat bertemu secara langsung akan tetapi menggunakan perantara. Adapun pembelajaran daring yang dimaksud ialah pembelajaran daring yang berlangsung di SD Negeri Marabahan 2 selama pandemi, yang mana saat pembelajaran guru dan peserta didik menggunakan aplikasi *whatsapp grup* dan *zoom meeting*.

Jadi, yang dimaksud dengan upaya penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru atau

sekolah untuk penanaman akhlakul karimah, moral pada peserta didik pada saat pembelajaran yang dilaksanakan secara daring untuk memperkuat karakter siswa.

C. Fokus Penelitian

1. Upaya penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di SD Negeri Marabahan 2.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di SD Negeri Marabahan 2.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui upaya penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di SD Negeri Marabahan 2.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di SD Negeri Marabahan 2.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan mengapa penulis memilih judul seperti disebutkan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat upaya yang dilakukan guru dalam pendidikan karakter di SDN Marabahan 2 sangat menentukan kepribadian moral dan akhlak pada peserta didik tersebut yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Keinginan dari dalam diri peneliti untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah dan penguatan pendidikan karakter

dalam pembelajaran daring, yang mana upaya tersebut sangat berpengaruh terhadap peserta didik dan kemajuan sekolah tersebut.

3. Mengingat pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, sehingga pendidikan karakter yang biasanya dilaksanakan dengan pembiasaan kegiatan di sekolah menjadi terhambat atau tidak dapat dilaksanakan untuk sementara waktu.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan pengalaman dalam menganalisis permasalahan di bidang pendidikan, serta memperluas wawasan mengenai penguatan pendidikan karakter.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan signifikansi secara praktis kepada beberapa pihak, diantaranya:

1) Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Bagi UIN Antasari Banjarmasin, penelitian ini dapat menambah khasanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan awal untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

2) Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pembentukan pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran daring pada saat pandemi.

3) Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi gambaran sejauh mana upaya penguatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran daring di sekolah tersebut.

4) Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menggugah kesadaran siswa tentang pentingnya penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring agar dapat berupaya menjadi insan yang berkualitas.

5) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan keilmuan serta pengalaman dalam dunia pendidikan khususnya dalam upaya penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring khususnya di sekolah yang diteliti.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki objek yang sama, namun perspektif dan fokus yang berbeda. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Achmad Khiorur Rozaq (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018) dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMP Negeri 26 Surabaya”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 26 Surabaya dilakukan melalui tiga hal, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, budaya sekolah (di dalamnya kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler), dan komunitas (peran orang tua dan masyarakat). Pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP Negeri 26 Surabaya efektif dalam memperkuat setidaknya lima karakter peserta didik, sebagaimana dalam Perpres No. 87 Tahun 2017. Adapun persamaan penelitian Achmad Khiorur Rozaq dengan penelitian ini terletak pada pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian Achmad Khiorur Rozaq yang berfokus pada pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah dan Penguatan Pendidikan Karakter, berbeda dengan penelitian diatas penelitian ini adalah penelitian yang akan memunculkan ide ide kreatif dan upaya guru untuk menanamkan pendidikan karakter meskipun pembelajaran dilakukan berbasis daring.
2. Penelitian Lukman Hakim Alfajar (Universitan Negeri Yogyakarta, 2014) dengan judul “Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan SD Negeri Sosrowijayan mengangkat nilai rligius, jujur, toleransi, disiplin,

dan tanggung jawab. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan rutin (tugas piket guru dan siswa, dan upacara bendera), kegiatan spontan (menasehati, menegur, dan membantu kegiatan insidental), keteladanan dan pengkondisian (kebersihan lingkungan, branding pendidikan karakter). Upaya pengembangan pendidikan karakter di dalam pembelajaran dalam silabus belum dicantumkan, tapi pada pengembangan RPP dan proses pembelajaran sudah dimasukkan nilai-nilai karakter. Upaya pengembangan pendidikan karakter pada penerapan budaya sekolah dilakukan dengan kegiatan kelas (nilai toleransi), sekolah (nilai religius), dan luar sekolah/ekstrakurikuler (nilai tanggung jawab). Bentuk dukungan kepala sekolah meliputi pemodelan, pengajaran dan penguatan karakter. Bentuk dukungan guru adalah dengan memasukkan nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta pembiasaan karakter di kelas. Adapun persamaan penelitian Lukman Hakim Alfajar dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pendidikan karakter, akan tetapi penelitian yang akan ditulis oleh peneliti ini terkait bagaimana upaya guru untuk menanamkan pendidikan karakter meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

3. Penelitian Balqis Rizki Aini (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019) dengan judul “Analisis Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 8 Malang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan berupa kegiatan rutin (shalat berjamaah, doa

bersama, literasi, dan kegiatan *one day one ayat*, kegiatan spontan (menghibur teman yang menangis, mencuci tangan sebelum makan, makan bersama, dan minum berdukk), kegiatan keteladanan (piket kelas, berbaris sebelum masuk dan keluar masjid atau kelas, Jumat bersih, pemberian hukuman bagi siswa yang terlambat, pemberian kartu point bagi siswa yang melanggar. Hasil penelitian menunjukkan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter ialah siswa dan orang tua/wali murid. Upaya dalam mengatasi kendala tersebut dengan melakukan komunikasi kepada orang tua/wali murid. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu persamaan penelitian di atas dan penelitian yang penelitian lakukan adalah menganalisis pelaksanaan penguatan penguatan pendidikan karakter di sekolah. Perbedaannya penelitian di atas menganalisis pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menganalisis pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan berbasis pembelajaran daring selama pandemi.

H. Sistematika Penulisan

Penulis dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, yakni sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori, berisi uraian mengenai teori-teori yang berhubungan dengan upaya penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring.

BAB III merupakan metodologi penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V merupakan penutup, yang meliputi simpulan dan saran-saran.